

Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah

Memet Rusmana^{1,2}, Mursalim¹, Hajering¹

¹Magister Akuntansi Universitas Muslim Indoneisa

²Koresponden Penulis: memet.rusmana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah. (2) Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah. (3). Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kompetensi Auditor Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah. 2) Integritas Auditor Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah. (3). Independensi Auditor Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Kompetensi; Integritas; Independensi Auditor; Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of: (1) To identify and analyze the influence of auditors' competence on audit quality at the representative offices of the Central Sulawesi Development and Finance Supervisory Agency. (2) To Know and Analyze the Effect of Auditor Integrity on Audit Quality at Representative Offices of the Central Sulawesi Financial and Development Supervisory Agency. (3). To Know and Analyze the Effect of Auditor Independence on Audit Quality at Representative Offices of the Central Sulawesi Development and Finance Supervisory Agency. The research method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis, with a total sample of 70 respondents. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results show that (1) Auditor competence has a positive and significant impact on the quality of the audit at the representative office of the Central Sulawesi Financial and Development Supervisory Agency. 2) Auditor Integrity has a positive and significant impact on the quality of the audit at the representative office of the Central Sulawesi Financial and Development Supervisory Agency. (3). Auditor Independence has a positive and significant impact on the quality of the audit at the representative office of the Central Sulawesi Development and Finance Supervisory Agency.

Keywords: Competence; Integrity; Auditor Independence; Audit Quality

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan Presiden No. 166 Tahun 2000 tentang: Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), paradigma lama fungsi BPKP sebagai auditor pemerintah (*government auditor*) berubah menjadi dan mengemban paradigma baru sebagai *government evaluator*. Akan tetapi, BPKP tetap berfungsi sebagai auditor untuk permintaan audit dari pemerintah pusat dan kasus-kasus tertentu seperti kasus yang melibatkan unsur tindak pidana korupsi melalui audit forensik dan sudit investigasi. Dengan cakupan dan ruang lingkup pengawasan dan pemeriksaan oleh BPKP yang begitu luas, maka dibutuhkan beberapa determinasi yang terkait dengan kualitas audit internal pemerintah yaitu aspek kompetensi, Integritas, dan independensi. Secara umum, Kualitas audit erat kaitannya dengan kualitas individu dari seorang auditor.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kualitas audit menjadi sesuatu yang relatif, tergantung sudut pandang mana yang akan diperiksa (Kaawaase, *et al.* 2016) dalam Novia Rochmatul Lestari, Lintang Venusita (2018). Kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan dari laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi SFAC, 2000 dalam Annisa, 2012. Sedangkan pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil (Sutton, 1993). Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al.*, 2005).

Tandiontong (2015:68) mengemukakan Auditing merupakan akumulasi dan melakukan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur dari suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Auditing harus dikerjakan oleh seorang independen yang berkompoten Kertarajasa dkk (2019), menyatakan Kompetensi adalah keahlian auditor yang diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Beberapa Fenomena yang dapat dikemukakan di Kantor Perwakilan BPKP provinsi Sulawesi Tengah disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Laporan hasil Audit BPKP Sulawesi Tengah 2018-2019

Tahun	Jumlah Laporan Hasil audit	Jumlah Temuan	Tindakan Penyelamatan
2018	48 Laporan	13	27,08%
2019	17 Laporan	4	23,53%
Gabungan 2018-2019	65 Laporan	17	26,15%

Sumber data: Kantor BPKP Provinsi Sulawesi Tengah 2020

Berdasarkan data disajikan dalam tabel 1 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018, hanya terdapat 13 jumlah temuan atau hanya 27,08%. Selanjutnya pada tahun 2019, terdapat 17 laporan hasil audit dengan jumlah temuan hanya 4 temuan atau 23,53%. Sementara jika digabungkan selama dua tahun audit, dari 65 laporan hasil audit hanya terdapat 17 temuan audit atau 26,15%.

Dengan kondisi ini maka peneliti menegaskan bahwa pencapaian tersebut disebabkan oleh adanya beberapa hambatan diantaranya *pertama* yaitu Kompetensi auditor. Kompetensi auditor internal adalah fungsi dari integrasi pengetahuan, keahlian dan kematangan perilaku yang dimiliki seorang auditor internal. Terkait dengan masalah kompetensi SDM auditor, maka secara faktual dapat kami kemukakan kondisi auditor di Kantor BPKP Sulawesi Tengah sebagai berikut.

Tabel 2. Kondisi Auditor Berdasarkan Pendidikan:

Nomor	Pendidikan	Jumlah
1	Diploma III	10
2	Diploma IV / Strata 1	55
3	S2	10
Jumlah		71

Sumber data: BPKP Perwakilan Sulteng 2020

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan jumlah auditor di Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah sebanyak 71 orang. Sedangkan jumlah auditor berdasarkan peran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kondisi auditor berdasarkan peran

Nomor	Peran auditor	Jumlah
1	Auditor Madya	
	a) Koordiantor Pengawas	5
	b) Pengendali Teknis	7
2	Auditor Muda Ketua Tim	11
3	Anggota Tim	
	a) Auditor Pertama	33
	b) Auditor Penyelia	1
	c) Auditor Pelaksana Lanjutan	3
	d) Auditor Pelaksana	11
Jumlah		71

Sumber data: Sumber data: BPKP Perwakilan Sulteng 2020

Berdasarkan fenomena diatas, maka hambatan berikutnya adalah Auditor yang melakukan pengawasan belum seluruhnya memiliki kualifikasi yang memadai dalam memahami definisi pengawasan itu sendiri. Auditor yang sebagian besar memiliki latar belakang di bidang akuntansi membuat pengawasan pada sektor lain kurang dikuasai oleh auditor BPKP.

Secara teoritis, Gea (2014), mengemukakan, Integritas melekat dalam tradisi relativisme moral, yang pemahaman tentang perilaku yang dianggap baik bisa bervariasi di antara manusia, budaya, dan zaman. Secara filosofis, relativisme seperti itu tentu saja dapat bertahan, namun paling tidak dalam praktiknya hal itu menjadi hal yang problematis. *Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J. (2013)*, Penggambaran seseorang yang berintegritas adalah dengan menggambarkan perilaku orang tersebut. Perilaku yang berintegritas di antaranya : a) Jujur; b) Konsisten antara ucapan dan tindakan; c) Mematuhi peraturan dan etika berorganisasi; d) Memegang teguh komitmen dan prinsip-prinsip yang diyakini benar; e) Bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan resiko yang menyertainya; f) Kualitas individu untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain; g) Kepatuhan yang konsisten pada prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat; h) Kearifan dalam

membedakan benar dan salah serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Fenomena umum yang terlihat pada seorang auditor pemerintah pada umumnya hampir sama dengan auditor eksternal (KAP), persoalan integritas menjadi sesuatu sulit untuk ditegakan, sebagaimana pada indikator yang disebutkan diatas. Penelitian yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara lain [Suharti, Yusrizal \(2019\)](#), [Krishna Kamil, Nadya Fathonah \(2019\)](#), [Sa'adah S \(2020\)](#), [Hayati dkk \(2020\)](#), [Monique, E. \(2020\)](#), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan [Nuryati Ningsih. \(2019\)](#), menemukan bahwa independensi memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. [St. Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara \(2018\)](#) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. [Hanifah Azzahra Hakimah \(2016\)](#) dan [Welay \(2020\)](#) dalam penelitiannya menemukan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. [Dewi Suhendro, dan Purnama Siddi \(2020\)](#) dan [Abdul Halim, at.al \(2014\)](#) juga menemukan hasil yang sama. Temuan-temuan dalam variabel independensi diatas, secara parsial juga tidak konsisten, seperti dalam penelitian [Neni Meidawati, Arden Assidiqi \(2019\)](#), bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada fenomena diatas, maka Kualitas audit masih diperdebatkan secara luas di antara para peneliti. Hingga saat ini belum ada kesepakatan tentang bagaimana menilai kualitas audit. Kata kualitas audit adalah subjek yang bisa diperdebatkan di antara sektor ekonomi publik dan swasta, [Peter Teru at.al \(2020\)](#). Atas dasar pemikiran diatas, maka untuk melihat secara faktual dalam keragaman temuan variabel kompetensi, integritas auditor dan Independensi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah.

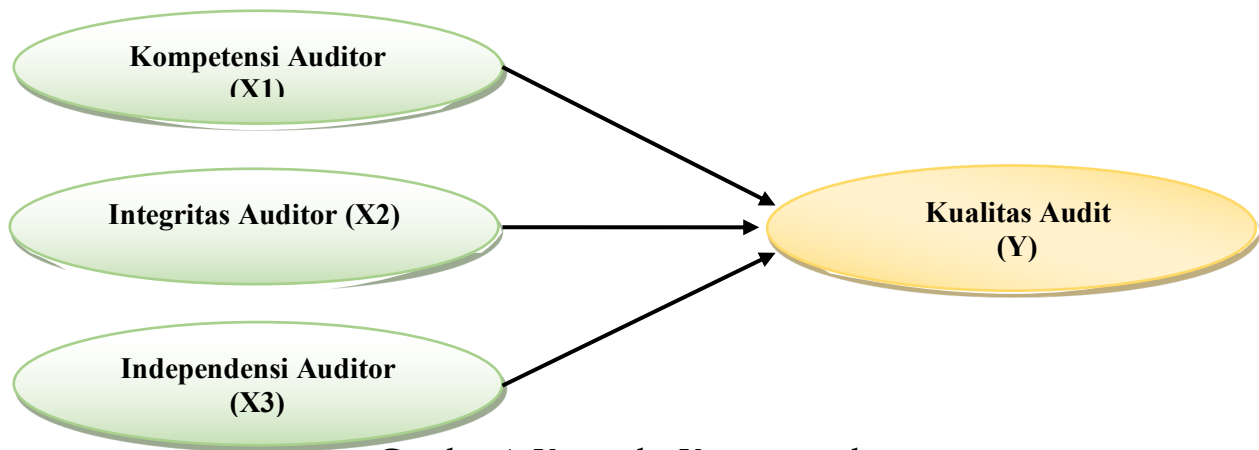
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Orang yang melaksanakan auditing disebut auditor [Lestari, 2017](#). Filosofi dari Teori etika keutamaan (*Virtue ethics theory*) keyakinannya pada konsep karakter auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. Dalam padangan [Zaki Baridwan dan Ludigdo \(2012\)](#) sering disebut dengan dilema etis. Artinya auditor sering mengalami hambatan psikologis. Eksistensi teori ini sasarannya sangat jelas bahwa dengan karakter individu akan berdampak pada kualitas hasil audit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Independen memiliki arti bahwa seorang auditor harus jujur tidak hanya terhadap *auditee*, tetapi terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada auditor [Christiawan, 2002](#). Berdasarkan pada kajian teoritis diatas, maka secara konseptual hubungan atau korelasi dari variabel independen yaitu memiliki garis hubungan

langsung dengan variabel kualitas audit. Dengan demikian maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kognseptual

B. Hipotesis

H1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Auditor diwajibkan mempunyai kompetensi, kriteria baik dalam bidang akuntansi dan audit. Maksudnya adalah dapat menambah keyakinan hasil audit seorang auditor dalam bekerja yang memiliki keahlian dan kemahiran dalam bidang akuntansi dan audit. Standar Audit APIP sebagaimana diatur dalam AAIP tahun 2014 sebagai standar kepada semua APIP dalam tugas audit. Standar umum mengatur auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan yang berkualitas dan serta kompetensi/keahlian untuk melaksanakan tanggung jawab auditya. Penelitian pada variabel ini dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi seorang auditor, dimana auditor merupakan objek yang terlibat secara langsung dalam proses audit. [Dwirandra \(2018\)](#), menjelaskan bahwa kompetensi bagi auditor dalam audit yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam prosedur audit, dimana diperlukan untuk pemahaman entitas klien, kemudian auditor bisa bekerja sama dalam tim audit, terakhir mampu menganalisa problem yang ada pada klien. Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian [Dwirandra \(2018\)](#), [Ningtyas & Aris \(2016\)](#) [Hayati dkk \(2020\)](#), [Siwin Mohamad \(2020\)](#), [Ega Marito \(2019\)](#), membuktikan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor. Berdasarkan pandangan ini, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi Seorang Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kerja audit.

H2. Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah sesuatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas yang tinggi yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia yang diterbitkan oleh [AAIPI \(2014\)](#) mendeskripsikan integritas sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya potensi kemampuan untuk berwibawa dan jujur. Integritas mendorong auditor untuk dapat melaksanakan audit yang menjunjung tinggi nilai kebenaran sehingga hasil audit lebih berkualitas. [Tarigan dkk \(2019\)](#), [Yusrizal \(2019\)](#), [Sa'adah S \(2020\)](#), [Monique, E. \(2020\)](#), menemukan adanya hubungan positif dan signifikan integritas dengan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

H3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Kualitas jasa audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi [Christiawan, 2002](#), Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman dari auditor [Christiawan, 2002](#). Independensi adalah sikap auditor yang jujur, tidak memihak, dan tidak mudah dipengaruhi [Christiawan, 2002](#). Independensi auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit ([Nurjanah & Kartika, 2016](#)). Independensi adalah sikap auditor yang tidak memihak kepada siapapun termasuk kepada klien dan mengutamakan kepentingan para pengguna laporan keuangan serta wajib mempertahankan hasil temuan auditnya [Kurnia dkk., 2014](#). Meski demikian penelitian [Natalia Babulu \(2018\)](#), tidak menemukan bukti bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit bagi auditor BPK di NTT. Hal ini juga diperkuat dengan teori etika keutamaan dan teori atribusi. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Zeyn \(2014\)](#) yang menemukan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian [Lufriansyah \(2017\)](#) serta [Yazid & Wiyantoro \(2018\)](#), [Alim et al. \(2007\)](#), penelitian [Ardini \(2010\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi independensi. Berdasarkan pada kajian tersebut diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3. Independensi Auditor Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan pengaruh Kompetensi, Integritas Auditor, dan Independensi terhadap kualitas audit pada perwakilan BPKP Sulawesi Tengah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Tengah. Adapun waktu yang digunakan selama pengumpulan data dan penyusunan tesis berkisar dua bulan lamanya dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

- 1) **Data Kuantitatif**, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung, antara lain data jumlah Auditor, serta data lainnya yang menunjang penelitian ini.
- 2) **Data Kualitatif**, yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan hanya berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan sebagai pendukung dalam rencana penelitian.

Sedangkan dilihat dari cara memperolehnya, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian serta dengan melakukan penyebaran kuisener kepada para Auditor yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari luar organisasi yang diteliti. Data ini diperoleh dari literature, dokumen-dokumen penting yang berhubungan langsung dengan penelitian ini atau hasil-hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis terhadap pembuktian jawaban sementara atau hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran Kuesioner.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang berjumlah 71 orang, dan semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh atau sensus.

Tabel 5. Jumlah Auditor Fungsional BPKP Sulawesi Tengah

No	Jabatan Fungsional Auditor	Jumlah
1	Auditor Madya Selaku Koordinator Pengawasan	5
2	Auditor Madya Selaku Pengendali Teknis	6
3	Auditor Muda	6
4	Auditor Pertama	39
5	Auditor Penyelia	1
6	Auditor Pelaksana Lanjutan	3
7	Auditor Pelaksana	11
<i>Jumlah Auditor</i>		71

Sumber data: BPKP Perwakilan Sulawesi Tengah 2020

F. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, proses selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis atau jawaban sementara dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk memberi gambaran mengenai jawaban responden atas pengaruh Kompetensi, Integritas Auditor, dan Independensi terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah.

b. Analisis kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Integritas Auditor, dan Independensi terhadap kualitas audit, pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah, maka perlu

dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan persamaan Regresi Linier Berganda yang diadopsi dari Kuncoro (2011: 110) yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
- $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- ε = Standar error
- X_1 = Kompetensi Auditor
- X_2 = Integritas Auditor
- X_3 = Independensi Auditor

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabelitas

Untuk uji validitas yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total [Sugiyono, 2013:207](#). Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut di bandingkan dengan nilai r table. Apabila $r_{hitung} > r_{table}$, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji *reliable* atau handal merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk mengukur berbagai aspek dari suatu variable penelitian. Suatu instrument dikatakan *reliable* atau handal apabila memiliki koefisien reliabelitas (α) sebesar 0,60 atau lebih [Arikunto, 2006](#).

H. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

[Sugiyono \(2011:10\)](#) dalam melakukan uji regresi diisyaratkan agar data yang digunakan normal. Pada penelitian ini untuk mengetahui normalitas distribusi dapat dilakukan dengan melihat nilai residual pada model regresi yang akan diuji. Jika residual berdistribusi normal maka nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Histogram dan uji normal P Plot.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas (independen). Deteksi terhadap ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel bebas. Keberadaan Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai toleransinya. Keberadaan Multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai VIF > 10 atau secara kebalikannya dengan melihat nilai toleransinya $< 0,1$. Bila nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 atau secara kebalikannya nilai toleransinya $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas atau hubungan yang terjadi antar variabel bebas dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual yang disebut homokedastisitas. Dasar dalam melihat suatu angket terjadi heterokedastisitas ataupun tidak yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R². Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila ada penambahan variabel independen dalam model, tidak seperti R² yang selalu meningkat apabila terjadi penambahan variabel independen yang tidak mempedulikan apakah variabel yang ditambahkan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

I. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Gujarati, (2007). Pengambilan keputusan yaitu berdasar nilai probabilitas (*F-Statistic*) < 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2011:105) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : b_i = 0, maka X_i tidak berpengaruh terhadap Y

H₁ : b_i ≠ 0, maka X_i berpengaruh terhadap Y

dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Kompetensi, Integritas, dan Independensi).
- Jika nilai signifikansi < 0,05, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas.

Tabel 6. Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompetensi Auditori (X1)	Atribut berupa pengetahuan, keterampilan, kemahiran dan kematangan yang dimiliki oleh auditor	1. Mutu personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus	Likert
Integritas Auditor (X2)	Intensitas pekerjaan auditor atau volume jam terbang dari auditor pada semua dimensi dan lingkungan audit.	1. Kejujuran 2. Konsistensi 3. Keberanian	Likert
Independensi Auditor (X3)	Independensi sebagai kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan	1. Independensi dalam program audit, 2. Independensi dalam verifikasi, dan 3. Independensi dalam	Likert

	pendapatnya.	pelaporan	
Kualitas Audit (Y)	Penerapan prinsip dasar, standar umum dan standar berhubungan dengan pelaksanaan audit	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku 3. Kepatuhan terhadap SOP.	Likert

Pengukuran indikator pada setiap variabel menggunakan Skala Likert, 5 sampai 1 menurut Sugiyono (2011:348).

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor = 1
- b. Tidak Setuju (TS) dengan skor = 2
- c. Kurang Setuju (KS) dengan skor = 3
- d. Setuju (S) dengan skor = 4
- e. Sangat Setuju (SS) dengan skor =5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan tentang identitas responden seperti keadaan, sifat atau ciri-ciri khusus yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan responden tersebut. Adapun data karakteristik yang dimaksud meliputi jenis kelamin, Tingkat pendidikan, usia responden, dan lamanya bekerja dari responden, dimana seluruh Auditor yang bekerja pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Tengah. Adapun Karakteristik Responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel.7. Komposisi Responden

No	Jabatan Fungsional Auditor	Jumlah	Kuisener Kembali
1	Auditor Madya Selaku Koordinator Pengawasan	5	4
2	Auditor Madya Selaku Pengendali Teknis	6	6
3	Auditor Muda	6	6
4	Auditor Pertama	39	39
5	Auditor Penyelia	1	1
6	Auditor Pelaksana Lanjutan	3	3
7	Auditor Pelaksana	11	11
Jumlah Auditor		71	70

Sumber data: BPKP Perwakilan Sulawesi Tengah 2020

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui komposisi dari responden berdasarkan gender. Adapun komposisi responden tersebut terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel.8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	60	86
2	Perempuan	10	14
<i>Jumlah</i>		70	100

Data Primer 2020

Tabel 8 bahwa dari 70 responden terdiri dari 60 berjenis kelamin laki-laki atau (86 %) dan sebanyak 10 responden berjenis kelamin perempuan atau (14 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai data pendukung untuk melihat keadaan SDM dari responden yang menjadi subjek penelitian, berdasarkan tingkat pendidikan formal sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 9 Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S2/ Magister	6	8
2	D4/S1	54	78
3	Diploma III	10	14
<i>Jumlah</i>		70	100

Data Primer 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan Magister 6 orang, S1 54 orang, Diploma 10.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat usia yang dijadikan responden dalam penelitian ini, dan sebagai sumber informasi yang terkait dengan variabel penelitian ini. Komposisi usia dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10. Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-35 tahun	56	80
2	36-45 tahun	2	3,0
3	46--60 tahun	12	17,0
<i>Jumlah</i>		70	100

Data Primer 2020

Tabel 10 menunjukkan bahwa komposisi usia responden yang berusia 20-35 tahun 56 orang, usia 36-45 tahun sebanyak 2 orang, Auditor dengan usia 46-60 sebanyak 12 orang.

Karakteristik Auditor Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan dari pengalaman kerja Auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Tingkatan lama bekerja ini digunakan sebagai dasar bahwa

pengalaman kerja adalah atribut personal dari auditor yang berkaitan dengan pekerjaan. komposisinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11. Responden berdasarkan lama bekerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10 tahun	53	76
2	11-20 tahun	4	6,0
3	21-30 tahun	13	18,0
<i>Jumlah</i>		70	100

Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas terlihat bahwa Auditor dengan lamanya bekerja sampai 10 tahun sebanyak 53 orang, 11-20 tahun 4 orang 21-31 tahun sebanyak 13 orang.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah, ditemukan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis statistik menemukan adanya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. sehingga hipotesis satu dalam penelitian ini diterima, karena dapat dibuktikan secara statistik.

Variabel kompetensi dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu pertama mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Ketiga indikator ini akan dibahas berdasarkan kecenderungan dari jawaban kuisener, teori yang mendasari dan temuan-temuan penelitian. Berdasarkan jawaban kuisener, *indikator mutu personal* memiliki nilai tanggapan sebesar 4,25. Angka ini jika menggunakan pengukuran garis kontinum dalam Sugiono (2017:95), termasuk dalam kriteria sangat baik.

2. Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah, ditemukan bahwa Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis statistik menemukan adanya pengaruh integritas Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, karena dapat dibuktikan secara statistik. Integritas auditor dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 0,420 atau 42,0% dari semua variabel. Integritas auditor dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan dari beberapa peneliti yaitu Atoskhi Gea (2014), Redjeki, & Heridiansyah, J. (2013) yaitu *Kejujuran, Konsistensi, dan Keberanian*. Berdasarkan jawaban responden pada *indikator pertama yaitu Kejujuran*, diketahui bahwa nilai rata-rata indikator kejujuran adalah sebesar 4,0 dengan kriteria Baik dalam skala kontinum. indikator ini memiliki unsur-unsur seperti ketaatan, atau kepatuhan baik pada item satu maupun item kedua, dimana pada item satu terdapat 10 auditor dan item 2 terdapat 16 auditor yang memberikan tanggapan kurang setuju.

Implikasi teroris dari temuan penelitian ini adalah, suatu keharusan bagi kita untuk melakukan atau mendefinisikan kembali makna integritas, artinya integritas harus

dikonvergensi pada derajat yang lebih tinggi, tidak sebagaimana yang ditafsirkan selama ini dalam teori auditing. Teori auditing kontemporer baik personal maupun lembaga audit memosisikan makna integritas pada arena mekanisme pasar, untuk tujuan merehabilitasi dosa-dosa auditor dan hasil audit, masa lalu atau melakukan pencitraan profesi. Satu contoh Menurut IAPI (2011) menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Kata kepercayaan masyarakat terlalu rendah bagi seorang auditor atau Akuntan yang berintegritas. Berbagai pendapat yang ambivalen ini mungkin menjadi alasan lahirnya **Auditing Syariah**, dan atau **Akuntansi Kehidupan** (Mursalim 2020). Dari penjelasan diatas, maka integritas dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan **teori etika keutamaan**. Hal ini juga dapat diperkuat dengan pendapat Zaki Baridwan dan Ludigdo (2012), dalam melihat dilema etis dari auditor. Auditor mengalami kendala-kendala dalam prakteknya yang membuat ia menghadapi dilema saat harus membuat keputusan etis. Auditor internal sering mengalami dilema etis yang menyangkut *split loyalty*, kesenjangan ekspektasi dan konflik kepentingan antara berbagai pihak

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan BPKP Sulawesi Tengah, ditemukan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik adanya pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, karena dapat dibuktikan secara statistik. Variabel Independensi dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu *Independensi dalam Program audit, Independensi dalam verifikasi, Independensi dalam Pelaporan*.

Indikator Independensi dalam perencanaan audit dalam penelitian ini, terkait dengan Penyusunan program audit yang harus bebas dari campur tangan pimpinan dan parsialisasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa, serta subyek pekerjaan pemeriksaan. Berdasarkan jawaban responden pada indikator pertama yaitu independensi dalam perencanaan audit, ditemukan bahwa nilai rata-rata tanggapan atas kuisener adalah 4,1 dan termasuk dalam kategori Baik. Meskipun terdapat 23 auditor (18,5% pada item 1 dan 14,2% pada item 2), yang memberikan tanggapan kurang setuju, dengan indikator ini. Hasil temuan ini bermakna bahwa sebagian besar auditor di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah sudah bersikap independen dalam perencanaan audit. Indikator kedua *Independensi dalam verifikasi*. Indikator ini terkait dengan Pemeriksaan yang bebas dari usaha-usaha manajerial dan sorang Auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan. Berdasarkan hasil tabulasi kuisener diketahui bahwa nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 4,1. Hal ini berarti bahwa sebagian besar auditor memiliki independensi dalam verifikasi, dimana hanya terdapat 9 atau 13% auditor yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan ini. Indikator selanjutnya adalah Independensi dalam Pelaporan. Berdasarkan jawaban responden, indikator ini memiliki rata-rata tanggapan 4,1.

Berdasarkan pada penjelasan variabel penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti menegaskan kembali bahwa *kompetensi auditor, integritas dan Independensi auditor*, merupakan salah satu komponen etis profesi yang harus dimiliki oleh auditor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kompetensi adalah integrasi pengalaman, pengetahuan, dan keahlian atau keterampilan. Integritas merupakan kualitas yang

mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Dan Independensi sebagai keteguhan jiwa dan pribadi dari kekuatan pengendalian. Kualitas audit adalah out-put dari integrasi kompetensi, integritas, dan independensi. [Sulaiman, Yasin, dan Muhamad, \(2018\)](#), Kualitas jasa audit di sektor publik menjadi kunci penunjang stabilitas keuangan dan kualitas pelaporan korporasi sektor publik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka secara empiris, temuan ini sejalan dengan **Teori sikap** dan perilaku. Dimana kita dapat membuktikan bahwa sikap dan perilaku adalah dirivasi dari aspek psikologis individu. Sikap ini juag kemudian berjalan dalam ruang relativisme. Makanya ada auditor yang independen, tapi ada juga yang tidak independen. Hal ini juga dapat dijelaskan dalam teori integritas dari [Gea \(2014\)](#). Jadi teori sikap dapat menjelaskan sikap independen auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah. Kompetensi Auditor sebagai integrasi dari pengetahuan, pengalaman, dan keahlian menjadi dasar kolaborasi bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi kompetensi Auditor maka semakin meningkat juga kualitas audit.
2. Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas Auditor maka akan semakin tinggi juga kualitas audit.
3. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini telah menjawab masalah dan hipotesis dalam penelitian ini. Independensi menjadi sebuah kekuatan auditor dalam mempertahankan keyakinan terhadap adanya pengendalian yang dapat menghambat adanya kualitas audit.

SARAN

1. Berdasarkan temuan penelitian, maka kompetensi auditor harus ditingkatkan melalui pelatihan, pendidikan, dan workshop sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian auditor.
2. Integritas auditor harus ditingkatkan lagi, terutama kepada auditor muda, agar mereka memiliki sifat jujur, konsisten, dan berani dalam resiko audit, hal ini perlu dilakukan agar kualitas audit dapat ditingkatkan. Indikator yang perlu disarankan adalah konsistensi dan keberanian.
3. Independensi Auditor harus ditingkatkan dan selalu dibudayakan dalam lingkungan organisasi atau audit sehingga dapat memperkuat keyakinan bagi auditor dalam mempertahankan setiap temuan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., Hapsari, T. & Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X, pp. 1-26.
- Annisa Perdany dan Sri Suranta, (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK RI Yogyakarta, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. XX (3): 329-349.
- Arif Dara St. Ramlah, Arzal Syah, Muh. (2018). The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics as A Modernation Variable. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Issue 9, September 2018.
- Babulu Natalia lily (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kulaitas audit dan dampaknya terhadap ketepatan pemberian opini audit (pada BPK NTT) Tesis STIE YKPN, Tidak dipublikasikan.
- Hanifah Azzahra Hakimah (2016). *The influence of auditor's independence, Competence, work experience and professional Skepticism on audit quality*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB-UB.
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T. & Wahyudi, T. (2019). The effect of competence, experience, independence, due professional care, and auditor integrity on audit quality with auditor ethics as moderating variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80-99.
- Krishna Kamil, Nadya Fathonah (2019). The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion (The Case of Audit Board of the Republic of Indonesia). *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 127 Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019).
- Mursalim (2020) Akuntansi Kehidupan. Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Akuntansi FEB UMI (20 Okt 2020).
- Neni Meidawati, Arden Assidiqi (2019). *The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 23(2) December 2019
- Ningsih, Y. & Kiswanto. (2019). Prinsip perilaku apip, kualitas audit dan komitmen profesional sebagai moderating (studi empiris di bpkp perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 7(1), 45-58.
- Novia Rochmatul Lestari, Lintang Venusita (2018). Indikator Kualitas Audit: Persepsi Auditor Internal Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Personal. Jurnal AKuntansi Akunesa Univ. Negeri Surabaya.
- Nuryati Ningsih at.al.. (2019). *Analysis of Factors Affecting the Quality of Audit Results at Internal Control Unit of University of Jember*. Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)
- Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J. (2013). Memahami sebuah Konsep Integritas. *Jurnal Stie Semarang*, 5(3), 1-14.
- St. Ramlah, Arzal Syah, Muh. Arif Dara (2018). The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics as A Modernation Variable.
- Suharti, Yusrizal (2019). *Model for enhancing audit quality through professional disclosure, competence and ethics of internal auditors in BPKP riau province*.

- Sulaiman, N.A., Yasin, F.M., Muhammad, R. (2018). Perspectives on audit quality: An Analysis *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 11(1), 1-27
- Usman, A., Sudarma, M., Habbe, H. & Said, D. 2014. Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province). *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 16(1): 1-13.
- Zeyn, E. 2014. Faktor-Faktor yang mem-pengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Internal Pemerintah Daerah melalui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal (Survei pada Inspektorat Pemerintah Daerah Se-Jawa Barat). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*. Mataram, Lombok.